



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12795-12810

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Depresi Post Partum : Literature Review

Mastina<sup>1✉</sup>, Siti Lestari<sup>2</sup>

(1) Universitas Nurul Hasanah Kutacane (2) STIKes Keluarga Bunda Jambi

Email: [Mastinajurnal@gmail.com](mailto:Mastinajurnal@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Kesehatan pada ibu merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan kualitas terbaik generasi berikutnya. Berdasarkan ICD – 10 Depresi Post partum berlangsung minimal dua minggu setelah gejala lain misalkan sulit berkonsentrasi, putus asa, perasaan merasa bersalah, perubahan nafsu makan dan pola tidur, pikiran untuk bunuh diri berulang, agitasi psikomotor dan berkurangnya tenaga atau menjadi lemas. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan meninjau dan mengevaluasi secara kritis sumber-sumber kepustakaan yang ada. Peninjauan jurnal basis data (Google Scholar dan PubMed). Hasil Penyebab dari terjadinya depresi pasca melahirkan yaitu Kehamilan yang tidak direncanakan, Menjadi ibu untuk pertama kalinya, Riwayat depresi sebelumnya , Kekerasan dalam rumah, Riwayat penggunaan zat terlarang, Dukungan sosial yang buruk, Rentang usia antara 18 dan 23 tahun, Anak yang memiliki masalah tidur, Hubungan perkawinan yang buruk, Status pekerjaan, Status perkawian, Pengelolaan pendapatan, Jenis kelamin bayi, Riwayat kematian anak dan Kejadian kehidupan negatif. Kesimpulan Ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan cenderung praktik pemberian makan yang buruk, hal ini akan berdampak negatif bagi ikatan ibu dan anak.

Kata Kunci: *Depresi Pascapersalinan, Intervensi, Ibu Pascapersalinan, Kesehatan Mental Pascapersalinan, Riwayat Depresi, Perawatan Pascapersalinan*

## Abstract

Maternal health is very important to create the best quality of the next generation. Based on ICD - 10 Postpartum Depression lasts at least two weeks following further signs such trouble focusing, pessimism, and guilt, changes in appetite and sleep patterns, recurrent suicidal thoughts, psychomotor agitation and decreased energy or becoming weak. The research methodology makes use of literature, namely by reading through and assessing previous literature sources. Examining database journals (Google Scholar and PubMed) Results: many causes of postpartum depression, namely Unplanned pregnancy, Becoming a mother for the first time, Past history of depression, domestic abuse, past drug using history, inadequate social backing, Age range between 18 and 23 years, Children who have sleep problems, Unsatisfactory marital relationships, Employment status, Status of marriage, handling finances, gender of the kid, past child deaths, and traumatic life experiences. Conclusion Mothers who experience postpartum depression tend to have poor feeding practices, which will have an adverse effect on the mother-child relationship.

Keywords: *History of Depression, Intervention, Postpartum Depression, Postnatal Mother, Postpartum Care, Postpartum Mental Health*

## PENDAHULUAN

Kesehatan pada ibu merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan kualitas terbaik generasi berikutnya (Putri et al., 2023). Kehamilan dan menjadi seorang ibu adalah periode perubahan dalam kehidupan seorang wanita, periode ini adalah masa yang paling berpengaruh dan paling besar dari sudut fisik, psikologis dan sosial, hal ini dikarenakan pada masa ini seorang wanita mendapatkan banyak kesulitan, misalnya wanita harus mempelajari beberapa cara dalam mengasuh anak, menjalani hubungan dalam keluarga yang baru dan menghadapi perubahan kehidupan baik dari fisik maupun psikologis yang sangat signifikan (Ferrari et al., 2020) (Zhu et al., 2021).

Komplikasi penyakit yang paling umum terjadi pada saat sebelum melahirkan adalah depresi setelah melahirkan (Garcia et al., 2021). Kerentanan psikologis pada masa setelah melahirkan diakibatkan oleh jumlah gangguan suasana hati yang tinggi pada masa ini. Berdasarkan penelitian yang terbaru terdapat 24% ibu setelah melahirkan yang mengalami depresi diantara ibu yang melahirkan (Y. Liu et al., 2021) (Vengadavaradan et al., 2019). Depresi selama setelah lahir disebut dengan depresi postpartum (Kroska, 2020). Pembagian depresi sedang sampai dengan berat dapat dimulai dari minggu ke empat setelah melahirkan hal ini juga disebut dengan depresi pasca persalinan. Depresi setelah melahirkan sebagai kelainan dan bentuk depresi oleh WHO, Organisasi Kesehatan Dunia (Tolossa et al., 2020).

International Classification of Diseases ke 10 (ICD – 10 ) mengatakan bahwa depresi postpartum juga berkaitan dengan kehamilan atau masa nifas yang terkait dengan mental yang sangat signifikan dan juga perilaku. Berdasarkan ICD – 10 Depresi Post partum berlangsung minimal dua minggu setelah gejala lain misalkan sulit berkonsentrasi, putus asa, perasaan merasa bersalah, perubahan nafsu makan dan pola tidur, pikiran untuk bunuh diri berulang, agitasi psikomotor dan berkurangnya tenaga atau menjadi lemas (Gureje & Oladeji, 2017).

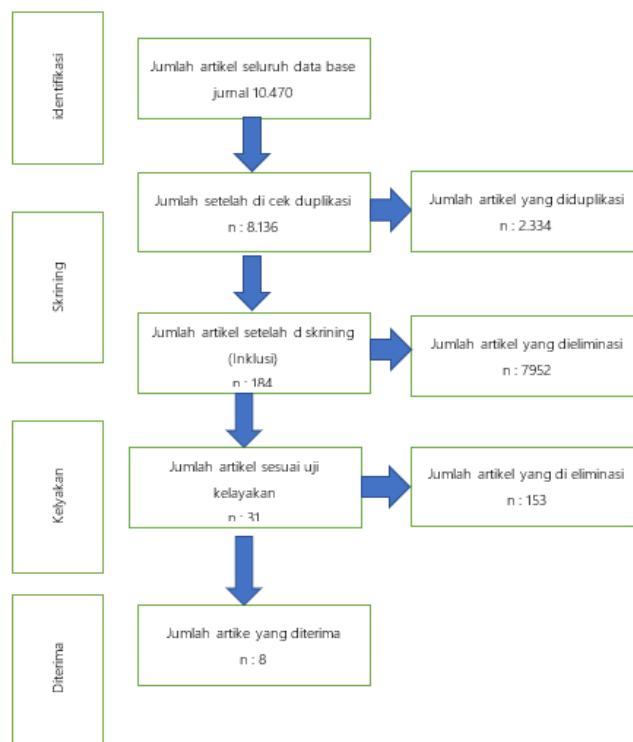
Berdasarkan penelitian yang lalu diperkirakan bahwa hampir 10% jumlah depresi post partum di Negara maju (Gelaye et al., 2016) dan 20% terjadi depresi post partum di negara berkembang (Dagher et al., 2021). Prevalensi depresi post partum di Indonesia pada tahun berjumlah 4,0%, dengan jumlah lebih tinggi di perdesaan yaitu 5,7%, dan di pedesaan 2,9% (Putri et al., 2023). Depresi post partum akan memengaruhi kemampuan seorang ibu untuk mengembalikan keadaan ke fungsi normal, depresi post partum akan memengaruhi hubungan ibu dengan bayi, depresi post partum akan mengganggu respon ibu dan perilaku otak ibu (Mughal et al., 2022). Depresi pasca persalinan dapat memengaruhi kesejahteraan ibu, anggota keluarga dan pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain itu, depresi setelah melahirkan juga dapat memengaruhi teknik pengasuhan ibu terhadap bayinya, seperti perilaku mengasuh tidak bersahabat dan tidak peduli (Kim & Fusar-Poli, 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan depresi setelah melahirkan adalah seperti pendapatan bulanan yang rendah, usia dibawah 24 tahun, tidak bekerja dikarenakan kehamilan, ketidakmaslah pada kondisi perkawinan dan kekerasan dalam rumah tangga (Azad et al., 2019)(Y. Liu et al., 2021)(Anokye et al., 2018)(Khalifa et al., 2016). Faktor lain penyebab dari depresi setelah melahirkan seperti kehamilan yang tidak di inginkan, riwayat keguguran atau lahir mati dan melahirkan anak pertama (Azad et al., 2019)(Abadiga, 2019)(Toru et al., 2018). Faktor – faktor lain bisa disebabkan oleh faktor sosial dan perilaku seperti penggunaan zat terlarang, dukungan sosial yang buruk, riwayat depresi sebelumnya dan memiliki pengalaman kematian pada anak sebelumnya (PR & PA, 2014). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menemukan beberapa faktor penyebab depresi setelah melahirkan, namun, merupakan penelitian dibatasi dengan usia muda.

Tujuan Literatur review adalah untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab depresi. setelah melahirkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh dua peneliti (MS dan ST), secara mandiri, penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Literature Review*) basis data yang di telurusi adalah Pubmed dan Google Scholar. Depresi Pascapersalinan, Depresi Pascapersalinan, adalah kata kunci yang digunakan, Stess Pada ibu Pospartum, faktor penyebab depresi pasca persalinan, *depression factor*, Prevalensi Depressi Pospatum. Literatur di unduh dan kemudian di *upload* ke Mendeley, hal ini ditujukan untuk mencegah terjadinya duplikasi pada referensi yang digunakan dan memfasilitasi proses peninjauan. Pencairan referensi dilakukan pada 10 April 2024 hingga 10 Juni 2024 dan dilaporkan sesuai dengan pedoman PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan JBI *Critical Appraisal*. Strategi penelusuran menggunakan kata DAN (AND), ATAU (OR) pada kata kunci



Gambar 1. Diagram Prisma

Seleksi data dan kriteria eligibilitas

Kriteria inklusi

1. Diakses dari database Pubmed dan Google Scholar
2. Naskah terkait wanita Pasca melahirkan (Postpartum)
3. Bahasa Inggris dan bahasa indonesia
4. Naskah Lengkap dalam Teks
5. Berbicara bahasa Inggris dan Indonesia
6. Jurnal paling lama adalah tahun 2016 - 2024

Kriteria eksklusi

1. Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
2. Literatur yang tidak sesuai dengan topik penelitian
3. Naskah yang tidak dapat diakses
4. Penelitian selain tahun 2016 – 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Ringkasan *literature review* mengenai depresi postpartum

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Jenis Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
1	Magnitude and associated factors of postpartum depression among women in Nekemte town, East Wollega zone, west Ethiopia, 2019: A community- based study / (Abadiga, 2019)	Cross sectional study	295	Dari total 295 wanita yang dijadikan sampel, 287 wanita berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari 287 wanita yang berpartisipasi, 20,9% mengalami depresi pascapersalinan. Kehamilan yang tidak direncanakan (AOR = 7,84, 95% CI: 3,19, 19,26), Menjadi ibu untuk pertama kalinya (AOR = 4,99, 95% CI: 1,54, 16,09), Riwayat depresi sebelumnya (AOR = 3,06, 95% CI: 1,06, 8,82), Kekerasan dalam rumah tangga (AOR = 5,92, 95% CI: 2,44, 14,40), Riwayat penggunaan zat terlarang (AOR = 3,95, 95% CI: 1,52, 10,30) dan dukungan sosial yang buruk (AOR = 6,59, 95% CI: 2,25, 19,29) secara signifikan berhubungan dengan depresi pascanatal.
2	Magnitude of postpartum depression and associated factors among women in Mizan	cross-sectional	460	Secara keseluruhan, 456 wanita pascapersalinan ikut serta dalam penelitian ini, yang menunjukkan tingkat respons sebesar 99%.

<p>Aman town, Bench Maji zone, Southwest Ethiopia /(Toru et al., 2018)</p>		<p>Dalam populasi penelitian, 102 orang mengalami depresi pascapersalinan, Dalam enam minggu pertama setelah melahirkan, depresi pascapersalinan relatif lebih umum terjadi. Ibu-ibu yang berusia antara 18 dan 23 tahun memiliki tingkat depresi pascapersalinan yang lebih tinggi, kehamilan yang tidak direncanakan, anak-anak dengan masalah tidur, kekerasan dalam rumah tangga, hubungan pernikahan yang tidak memuaskan, dukungan sosial yang tidak memadai, riwayat depresi sebelumnya, dan penggunaan narkoba. termasuk di antara ibu yang mengalami depresi pascapersalinan.</p>
<p>3 Magnitude and Determinant Factors of Postpartum Depression Among Mothers Attending Their Postnatal and Vaccination Services at Public Health Institutions of Addis Ababa, Ethiopia/ (Wake et al., 2022)</p>	<p>studi cross-sectional</p>	<p>461 Sembilan puluh satu ibu pascapersalinan, atau 19,7% dari total, mengalami depresi pascapersalinan. Depresi pascapersalinan diprediksi oleh faktor-faktor seperti status pekerjaan (AOR = 3,39, 95% CI: 1,04, 8,15), status perkawinan, pengelolaan pendapatan, jenis kelamin bayi, riwayat kematian anak, kehamilan yang tidak direncanakan, kejadian kehidupan yang negatif, penggunaan zat selama kehamilan, riwayat depresi, dan kepuasan pernikahan.</p>

4	Prevalence and Predictors of Postpartum Depression: Northwest Ethiopia/(Asaye et al., 2020)	studi cross-sectional	526	Di antara 526 ibu pascapersalinan, prevalensi depresi pascapersalinan adalah 25 %. Riwayat aborsi, berat lahir < 2,5 kg, usia kehamilan < 36 minggu, kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit mental kerabat, tidak adanya kunjungan prenatal, tidak adanya kunjungan pascanatal.
5	Prevalence and risk factors of postpartum depression within one year after birth in urban slums of Dhaka, Bangladesh/(Azad et al., 2019)	studi cross-sectional	367	Dalam 12 bulan pertama setelah kelahiran anak, 39,4% orang mengalami PPD. Keterlibatan pekerjaan setelah melahirkan anak (APR = 1,9, 95% CI = 1,1, 3,3), kehilangan pekerjaan karena kehamilan (APR = 1,5, 95% CI = 1,0, 2,1), riwayat keguguran atau lahir mati atau kematian anak (APR = 1,4, 95% CI = 1,0, 2,0), kehamilan yang tidak diinginkan (APR = 1,8, 95% CI = 1,3, 2,5), pengelolaan biaya persalinan dengan meminjam, menjual atau menggadaikan aset (APR = 1,3, 95% CI = 0,9, 1,9), gejala depresi selama kehamilan (APR = 2,5, 95% CI = 1,7, 3,8) dan kekerasan pasangan intim (APR = 2,0, 95% CI = 1,2, 3,3), diidentifikasi sebagai faktor risiko
6	Prevalence and predictors of postpartum depression among postnatal women in Lagos, Nigeria/(Eo et al., 2020)	Descriptive cross-sectional	250	Prevalensi depresi pascapersalinan adalah 35,6%. Multiparitas, persalinan dengan operasi caesar, ibu yang tidak sehat setelah melahirkan, dan

			tidak menyusui bayinya secara eksklusif merupakan unsur-unsur yang terkait dengan depresi pascapersalinan. Berdasarkan regresi logistik ganda, mengalami postpartum blues, tidak mendapatkan bantuan untuk merawat bayi, mengalami kekerasan pasangan intim dan memiliki pasangan yang tidak mendukung diidentifikasi sebagai prediktor depresi pascapersalinan.	
7	Postpartum depression and its association with intimate partner violence an inadequate social support in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis/(Desta et al., 2021)	Systematically searched international databases	13 artikel	Menurut meta-analisis kami, perempuan yang pernah mengalami kekerasan pasangan intim memiliki kemungkinan 5,46 kali lebih besar mengalami depresi pascapersalinan (POR = 5,46 (95%CI: 3,94, 7,56, I <sup>2</sup> =38,8%) dibandingkan perempuan yang memiliki dukungan sosial yang memadai. Perempuan yang memiliki dukungan sosial yang tidak memadai memiliki kemungkinan 6,27 kali lebih besar mengalami depresi pascapersalinan (POR = 6,27 (95%CI: 4,83, 8,13, I <sup>2</sup> =0) dibandingkan perempuan yang memiliki dukungan sosial yang memadai. Depresi pascapersalinan terbukti terkait dengan ketidakbahagiaan perkawinan, depresi pascapersalinan sebelumnya,

				dan penyalahgunaan obat.
8	Mapping global prevalence of depression among postpartum Women/(Wang et al., 2021)	Systematic Review	565	tingkat PPD ketika status perkawinan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, perawatan pasangan, kekerasan, usia kehamilan, menyusui, kematian anak, rencana kehamilan, kesulitan keuangan, kemitraan, stres hidup, merokok, asupan alkohol, dan kondisi kehidupan dipertimbangkan dalam estimasi gabungan

## Pembahasan

Depresi Postpartum adalah dimana kondisi depresif yang dapat mempengaruhi ibu sampai dengan 12 bulan setelah melahirkan. Keadaan depresi meliputi depresi prenatal, depresi postnatal dan psikosis (PR & PA, 2014). Depresi pada ibu setelah melahirkan dapat berakibat fatal bayi ibu dan bayi, depresi pada ibu pasca Ada konsekuensi langsung dan jangka panjang dari melahirkan dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (PR & PA, 2014).

Berdasarkan hasil literature review pada penelitian ini terdapat banyak faktor penyebab dari depresi pasca melahirkan yaitu Kehamilan yang tidak direncanakan, Menjadi ibu untuk pertama kalinya, Riwayat depresi sebelumnya, Kekerasan dalam rumah, Riwayat penggunaan zat terlarang, Dukungan sosial yang buruk, Rentang usia antara 18 dan 23 tahun, Anak yang memiliki masalah tidur, Hubungan perkawinan yang tidak memuaskan, Status pekerjaan, Status perkawin, Pengelolaan pendapatan, Jenis kelamin bayi, Riwayat kematian anak, Kejadian kehidupan negatif, Riwayat aborsi, Berat lahir <2,5 kg, Usia kehamilan, Penyakit mental kerabat, Tidak melakukan kunjungan antenatal, Tidak melakukan kunjungan postnatal, Pengelolaan biaya persalinan dengan meminjam, menjual atau menggadaikan, Gejala depresi selama kehamilan, Kekerasan pasangan intim, Multiparitas, Persalinan dengan operasi caesar, Ibu yang tidak sehat setelah melahirkan, Tidak menyusui bayinya secara eksklusif, Tidak mendapatkan bantuan untuk merawat bayi, Memiliki pasangan yang tidak mendukung, Status perkawinan, Tingkat pendidikan, Merokok, Asupan alkohol (Abadiga, 2019), (Toru et al., 2018), (Wake et al., 2022), (Asaye et al., 2020), (Azad et al., 2019), (Eo et al., 2020) (Desta et al., 2021), (Wang et al., 2021).

Depresi postpartum juga dapat disebabkan oleh penurunan drastis dan tiba – tiba

pada banyak hormon ketika kehamilan, misalnya hormon progesteron, estradiol, dan kortisol (Agrawal et al., 2022). Hormon stres dan reproduksi meningkat saat kehamilan dan menurun secara drastis saat persalinan dan pasca persalinan yang menyebabkan disregulasi sistem dan menyebabkan depresi pasca melahirkan (Agrawal et al., 2022). Risiko yang perlu di perhatikan adalah kemungkinan meningkatnya depresi berat dalam mengasuh anak dan risiko bunuh diri (O et al., 2016).

Depresi pascapersalinan berdampak buruk bagi ibu dan anak. (Lanjewar et al., 2021). Keturunan ibu yang depresi pascapersalinan sangat rentan mengalami kekurangan berat badan serta pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat. (Chen et al., 2022). Ibu-ibu yang mengalami depresi setelah melahirkan cenderung praktik pemberian makan yang buruk, hal ini akan berdampak negatif bagi ikatan ibu dan anak (Xiao-hu & Zhi-hua, 2020). Akibat yang terjadi dikarenakan oleh kurangnya kesejahteraan, perkembangan kognitif, emosional, intelektual dan sosial anak yang dapat berpengaruh pada jangka panjang (Xiao-hu & Zhi-hua, 2020). Depresi pasca melahirkan dapat berdampak besar pada perilaku ibu terhadap bayi, serta ikatan Ibu dan anak. Ibu yang mengalami depresi pascapersalinan mungkin mengalami perubahan suasana hati yang cukup kentara, hal ini dapat menyebabkan terganggunya hubungan ibu dan bayi, bayi menjadi tidak aman dan tidak dapat diberikan kasih sayang sepenuhnya (C. H. Liu et al., 2021).

Perubahan yang sangat terlihat pada ibu pasca melahirkan adalah kurang tanggapnya terhadap isyarat yang diberikan bayi. Ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan merasa sangat kesulitan untuk mengetahui kebutuhan bayinya dengan cepat dan tepat, hal ini menyebabkan keterlambatan manan, dalam mengenali dan memberikan tanggapan semua kebutuhan yang bayi butuhkan untuk kenyamanan, pemberian makanan dan interaksi. Penurunan tanggapan ini menyebabkan terputusnya hubungan ibu dan anak, yang berpeluang untuk mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial bayi (Oberlander & Rotem-kohavi, 2017)

Skala yang digunakan untuk mendeteksi depresi pasca persalinan adalah Skala Depresi Pascanatal Edinburgh (EPDS) sering digunakan, tervalidasi, lebih praktis, dan ekonomis, EPDS digunakan dalam skala besar untuk risiko depresi pasca persalinan dan paling banyak digunakan (Agrawal et al., 2022).

## SIMPULAN

Depresi pascapersalinan berdampak buruk bagi ibu dan anak. Keturunan dari ibu yang mengalami depresi pascapersalinan sangat rentan mengalami kekurangan berat badan serta pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat. Pola makan yang buruk

umum terjadi pada ibu yang mengalami depresi pascapersalinan, dan ini akan berdampak negatif pada keterikatan ibu-anak. Akibat yang terjadi dikarenakan oleh kurangnya kesejahteraan, perkembangan kognitif, emosional, intelektual dan sosial anak yang dapat berpengaruh pada jangka panjang. Kemajuan signifikan untuk dapat mendeteksi terjadinya depresi pasca melahirkan, namun penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan menginformasikan intervensi untuk mengurangi angka kejadian dari depresi pasca melahirkan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menangani lebih awal pada kasus depresi pasca melahirkan, serta pencegahan yang efektif agar ibu tidak mengalami depresi pasca melahirkan, selain itu, usaha untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan pelayanan untuk menangani kesehatan mental yang ditujukan untuk ibu pasca melahirkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadiga, M. (2019). Magnitude and associated factors of postpartum depression among women in Nekemte town , East Wollega zone , west. *PLoS ONE*, 1–15.
- Agrawal, I., Mehendale, A. M., & Malhotra, R. (2022). Risk Factors of Postpartum Depression. *Cureus*, *14*(10), 1–8. <https://doi.org/10.7759/cureus.30898>
- Anokye, R., Acheampong, E., Ainooson, A. B., & Obeng, E. I. (2018). Prevalence of postpartum depression and interventions utilized for its management. *Annals of General Psychiatry*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12991-018-0188-0>
- Asaye, M. M., Muche, H. A., & Zelalem, E. D. (2020). Prevalence and Predictors of Postpartum Depression : Northwest Ethiopia. *Psychiatry Journal*, 2020.
- Azad, R., Fahmi, R., Shrestha, S., & Joshi, H. (2019). Prevalence and risk factors of postpartum depression within one year after birth in urban slums of Dhaka , Bangladesh. *PLoS ONE*, 1–15.
- Chen, Q., Li, W., & Xiong, J. (2022). Prevalence and Risk Factors Associated with Postpartum Depression during the COVID-19 Pandemic : A Literature Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Dagher, R. K., Bruckheim, H. E., Colpe, L. J., Edwards, E., & White, D. B. (2021). Perinatal Depression : Challenges and Opportunities. *JOURNAL OF WOMEN'S HEALTH*, *30*(2), 154–159. <https://doi.org/10.1089/jwh.2020.8862>
- Desta, M., Memiah, P., Kassie, B., Ketema, B. D., Amha, H., Getaneh, T., & Sintayehu, M. (2021). Postpartum depression and its association with intimate partner violence and inadequate social support in Ethiopia : a systematic review and. *Journal of Affective Disorders*, *279*, 737–748. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.053>

- Eo, A., Eo, O., Oj, K., Om, I., & Ka, O. (2020). Prevalence and predictors of postpartum depression among postnatal women in Lagos , Nigeria. *African Health Sciences, 20*(4).
- Ferrari, B., Mesiano, L., Benacchio, L., Ciulli, B., Riolo, R., Ferrari, B., Mesiano, L., Benacchio, L., & Ciulli, B. (2020). Prevalence and risk factors of postpartum depression and adjustment disorder during puerperium – a retrospective research. *Journal of Reproductive and Infant Psychology, 0*(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/02646838.2020.1786035>
- Garcia, V., Meyer, E., & Witkop, C. (2021). Risk Factors for Postpartum Depression in Active Duty Women. *MILITARY MEDICINE, 0*, 1–5. <https://doi.org/10.1093/milmed/usab161>
- Gelaye, B., Rondon, M., Araya, P. R., & A, P. M. (2016). HHS Public Access. *HHS Public Access, 3*(10), 973–982. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(16\)30284-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(16)30284-X).Epidemiology
- Gureje, O., & Oladeji, B. D. (2017). Mental Health, Morbidity and Impact. *Elsevier*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/B9780128036785002885>
- Khalifa, D. S., Glavin, K., Bjertness, E., & Lien, L. (2016). Determinants of postnatal depression in Sudanese women at 3 months postpartum : a cross-sectional study. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-009443>
- Kim, J. H., & Fusar-Poli, P. (2022). Environmental risk factors, protective factors, and biomarkers for postpartum depressive symptoms: an umbrella review. *Science Direct*.
- Kroska, E. B. (2020). pospartum Depression Identification and Treatment in the Clinic Setting. *Elsevier, 47*, 63719.
- Lanjewar, S., Nimkar, S., & Jungari, S. (2021). Depressed Motherhood : Prevalence and Covariates of Maternal Postpartum Depression among Urban Mothers in India. *Asian Journal of Psychiatry, 57*(July 2020), 102567. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2021.102567>
- Liu, C. H., Hyun, S., Mittal, L., & Erdei, C. (2021). Psychological risks to mother – infant bonding during the COVID-19 pandemic. *Pediatric Research, October*. <https://doi.org/10.1038/s41390-021-01751-9>
- Liu, Y., Zhang, L., Guo, N., & Jiang, H. (2021). Postpartum depression and postpartum post-traumatic stress disorder : prevalence and associated factors. *BMC Psychiatry, 1–11*.
- Mughal, S., Azhar, Y., & Siddiqui, W. (2022). Postpartum Depression. *StatPearls Publishing*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519070/>
- O, E., Arvaniti, A., & Samakouri. (2016). Cross-cultural approach of postpartum depression: manifestation, practices applied, risk factors and therapeutic interventions. *Psychiatric Quarterly*.
- Oberlander, T. F., & Rotem-kohavi, N. (2017). Post-Partum Depression and Infant Crying Behaviour. *Encyclopedia on Early Childhood Developmen, 1–11*.

- PR, S., & PA, G. (2014). Maternal Depression : A Hidden Burden in Developing Countries. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 4(4), 463–465. <https://doi.org/10.4103/2141-9248.139268>
- Putri, A. S., Wurisastuti, T., Suryaputri, I. Y., & Mubasyiroh, R. (2023). Postpartum Depression in Young Mothers in Urban and Rural Indonesia. *The Korean Society for Preventive Medicine*, 272–281.
- Tolossa, T., Fetensa, G., Yilma, M. T., Abadiga, M., Wakuma, B., & Besho, M. (2020). Postpartum depression and associated factors among postpartum women in Ethiopia : a systematic review and meta- analysis , 2020. *Public Health Reviews*, 1–20.
- Toru, T., Chemir, F., & Anand, S. (2018). Magnitude of postpartum depression and associated factors among women in Mizan Aman town , Bench Maji zone , Southwest. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1–7.
- Vengadavaradan, A., Bharadwaj, B., Sathyanarayanan, G., & Durairaj, J. (2019). Frequency and correlates of mother-infant bonding disorders among postpartum women in India. *Asian Journal of Psychiatry*, 44(July), 72–79. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2019.07.004>
- Wake, G. E., Fitie, G. W., Ashenafi, B., & Tadese, M. (2022). Magnitude and Determinant Factors of Postpartum Depression Among Mothers Attending Their Postnatal and Vaccination Services at Public Health Institutions of Addis Ababa ,. *Frontiers in Public Health*, 10(May). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.882205>
- Wang, Z., Liu, J., Shuai, H., Cai, Z., Fu, X., Liu, Y., Xiao, X., Zhang, W., & Krabbendam, E. (2021). Mapping global prevalence of depression among postpartum women. *Spinger Nature*, September, 1–24. <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01663-6>
- Xiao-hu, Z., & Zhi-hua, Z. (2020). Risk factors for postpartum depression : An evidence based systematic review of systematic reviews and meta analyses. *Asian Journal of Psychiatry*, 53 (January), 102353. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102353>.
- Zhu, J., Ye, Z. Fang Q., Huang, L., & Zheng, X. ( 2021 ). Surveillance of Parenting Outcomes , Mental Health and Social Support for Primiparous Women among the Rural-to -Urban. *Health Care*.